

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) meliputi kesejahteraan fisik, mental hingga sosial dan bukan hanya perihal ada atau tidak adanya penyakit dalam tubuh. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh manusia. Seseorang menjadi tidak produktif ketika mereka menderita penyakit. Seiring berjalannya waktu, jenis penyakit semakin bervariasi, dengan manifestasi baru atau bahkan gejala yang tidak sama dengan sebelumnya (Andriyanto et al., 2018). Diperlukan adanya sistem kesehatan yang dapat dijadikan solusi dalam penyelesaian permasalahan tersebut.

Sistem kesehatan merupakan suatu rangkaian terstruktur yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang bermutu dan merata. Sistem kesehatan ini terbagi menjadi dua bagian utama yaitu sistem pelayanan kesehatan dan sistem pendanaan kesehatan. Dengan adanya sistem kesehatan ini, upaya – upaya dalam mencapai derajat kesehatan yang bermutu dan merata dapat dilaksanakan lebih efisien, berkualitas dan terjangkau. Sistem pelayanan kesehatan sendiri terbagi menjadi sistem pelayanan kesehatan perorangan dan sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Puskesmas sebagai sistem pelayanan kesehatan perorangan berfokus pada upaya promotif dan preventif (Hatta, 2017).

Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 merupakan fasilitas pemberian layanan kesehatan yang mendorong tingkat kemajuan kesehatan masyarakat maupun individu pada tingkat pertama. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang wajib mengupayakan usaha preventif dan promotif di wilayah kerja. Tidak hanya itu puskesmas juga menyediakan sarana kesehatan yang terdiri dari pemberian layanan meliputi laboratorium, farmasi, perawatan, pemeriksaan, serta layanan rekam medis.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 Tahun 2019 menjelaskan bahwa setiap puskesmas dan kegiatan penyelenggaraan jaringannya wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan termasuk pendataan upaya kesehatan perorangan yang dicatat kedalam bentuk rekam medis yang sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 merupakan dokumen yang meliputi dokumen dan catatan mengenai tindakan, pengobatan, pemeriksaan, identitas pasien, serta berbagai bentuk pemberian layanan lainnya pada para pasien. Area pendaftaran yang merupakan titik pertama interaksi antara pasien dan petugas pelayanan kesehatan selain mengidentifikasi pasien dan kegiatan pendokumentasian dan pelaporan (Budi, 2011).

Puskesmas dalam kesehariannya memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat maka dalam penerapan kinerjanya membutuhkan kecepatan dalam pelayanan dan informasi. Proses penerimaan data masih menggunakan cara manual, sehingga pasien diharuskan datang langsung ke puskesmas untuk mendaftar berobat, hal ini dapat mengakibatkan antrian sangat panjang saat pasien melakukan pendaftaran (Susanto, 2018). Proses pendaftaran pasien yang tidak datang langsung ke rumah sakit dapat mengakibatkan informasi rumah sakit tidak dapat diketahui, dan pasien tidak mendapatkan pelayanan rawat jalan karena pendaftaran hanya dapat dilakukan secara langsung di rumah sakit. (Gustina & Novianti, 2018). Risiko ketidaklengkapan atau ketidaktepatan dalam penulisan identitas pasien dapat terjadi, dan adanya duplikasi data pasien karena dicatat secara berulang, maka cara pendaftaran yang manual membuat pelayanan dan pengolahan data pendaftaran pasien menjadi kurang efektif dan efisien (Arif et al., 2019). Puskesmas dapat memberikan informasi kesehatan pasien yang akurat, memberikan informasi terkait pelayanan kesehatan, dan lain-lain melalui pemanfaatan teknologi.

Teknologi diciptakan demi memudahkan sekaligus memungkinkan efektivitas tinggi pada pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Kecepatan dan keakuratan menjadi karakteristik yang melekat erat pada kehadiran teknologi. Dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara manual, teknologi memberikan efektivitas serta efisiensi yang jauh lebih tinggi. Salah satu bentuk otomatisasi yang memberikan kemudahan pada pekerjaan manusia yakni pengolahan data. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, pengelolaan informasi dan pemberian layanan yang saling berintegrasi sangatlah penting (Santoso et al., 2015).

Teknologi informasi banyak dimanfaatkan oleh negara yang ada di seluruh dunia termasuk Indonesia misalnya untuk memantau pandemi, mendeteksi, melakukan peringatan dini, melakukan pencegahan dan pengendalian. Pemanfaatan Teknologi informasi digunakan seperti layanan aplikasi pada *smartphone* dan aplikasi berbasis *website*, penggunaan *big data*. Dalam tahapan analisis dilakukan pelacakan kontak melalui aplikasi berbasis *QR Code*, *Cloud Computing*, *Machine Learning*, *Telemedicine*, dan pengelolaan kesehatan untuk mendeteksi perkembangan Covid-19. Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan pandemi ini (Munawar, 2021).

Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi, menjelaskan bahwa dalam upaya melawan penyebaran Covid-19 untuk reservasi atau pendaftaran dapat memanfaatkan media *online* guna membatasi jumlah pasien yang datang ke layanan kesehatan untuk mencegah Covid-19. Memanfaatkan media *online* untuk reservasi atau pendaftaran berobat sehingga pasien tidak perlu datang langsung ke puskesmas untuk mendaftar berobat sehingga dapat meminimalisir adanya kerumunan pasien yang dapat menyebabkan penularan virus Covid-19. Proses pendaftaran pasien rawat jalan dari kedatangan hingga pembayaran membutuhkan pelayanan yang cepat, ringkas, sederhana dan efisien. Adanya sistem informasi pendaftaran *online* mendukung layanan yang efisien dan efektif yang dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap Puskesmas.

Hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Wanareja I dalam melakukan pelayanan penerimaan pasien yang datang untuk berobat masih dilakukan secara manual. Pasien wajib hadir ke puskesmas untuk mendaftar dan datanya dicatat oleh petugas. Pasien kemudian menunggu dipanggil untuk diperiksa berdasarkan nomor antrian, hal ini akan memakan waktu lebih lama dan dapat mengakibatkan penumpukan.

Konsep atau sistem yang baik perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, selanjutnya akan membuat pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi, efektif dan efisien serta meningkatkan kinerja puskesmas.

Peneliti mengusulkan sebuah perancangan yang dapat memberikan kemudahan kepada pasien yang akan berobat sehingga tidak perlu datang langsung ke puskesmas untuk mendaftar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran *Online* Berbasis Aplikasi Android *WebView* di UPTD Puskesmas Wanareja 1 Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan sistem informasi pendaftaran *online* berbasis aplikasi android *webview* di UPTD Puskesmas Wanareja 1 Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Membuat perancangan sistem informasi pendaftaran *online* berbasis aplikasi android *webview* di UPTD Puskesmas Wanareja I.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur pendaftaran pasien rawat jalan di UPTD Puskesmas Wanareja I.
- b. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan dengan menggunakan sistem pendaftaran manual di UPTD Puskesmas Wanareja I.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan data dan informasi perancangan sistem informasi pendaftaran *online* berbasis aplikasi android *webview* di UPTD Puskesmas Wanareja I.
- d. Merancang sistem informasi pendaftaran *online* berbasis aplikasi android *webview*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Tulisan ini diharap bisa memberi berbagai manfaat diantaranya :

### 1. Bagi UPTD Puskesmas Wanareja 1

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat serta menyediakan media terkait dengan pendaftaran *online* berbasis aplikasi android *webview* di UPTD Puskesmas Wanareja I.

## 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian bisa bermanfaat guna mengembangkan keilmuan kesehatan sekaligus bisa menjadi bahan referensi, informasi, maupun pustaka untuk mahasiswa lainnya.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan penulis terkait perancangan sistem informasi pendaftaran *online* berbasis aplikasi android *webview*.
- b. Membantu penulis memperoleh pengalaman serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berada pada bangku perkuliahan terhadap kenyataan yang terjadi lapangan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berbasis Android (Studi Kasus : Puskesmas Pangean) (Ervina, 2021).	Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berbasis Android mempermudah pasien melakukan pendaftaran berobat di puskesmas menggunakan perangkat android.	Metode pengembangan sistem informasi : <i>System Development Life Cycle</i> (SDLC).	Perbedaan : peneliti sebelumnya melakukan perancangan sampai implementasi sistem. Sedangkan pada penelitian ini hanya sampai tahap perancangan sistem.

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berbasis Web Pada Rumah Sakit Rawamangun (Gustina & Novianti, 2018)	Sistem informasi pendaftaran pasien pada klinik rawat jalan berbasis web dapat membantu pasien untuk mendapatkan informasi rumah sakit yang terbaru.	Merancang sistem informasi pendaftaran.	Metode pengembangan sistem informasi pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Object Oriented Programming</i> (OOP). Metode pengembangan sistem informasi pada penelitian ini menggunakan <i>System Development Life Cycle</i> (SDLC).

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien Pada Puskesmas Abung Pekurun Menggunakan Metode <i>Prototype</i> (Susanto, 2018)	Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien ini diharapkan dapat mempermudah calon pasien untuk melakukan pendaftaran di Puskesmas Abung Pekurun dari jauh.	Merancang sistem informasi pendaftaran	Metode pengembangan sistem informasi pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>prototype</i> . Metode pengembangan sistem informasi pada penelitian ini menggunakan <i>System Development Life Cycle (SDLC)</i> .